

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan secara sempurna karena memiliki akal. Hal tersebut menjadikan manusia akan selalu berpikir tentang bagaimana kelangsungan hidup untuk dirinya maupun generasi selanjutnya. Manusia akan selalu berupaya mencari cara untuk hidup agar bisa memperbaiki kualitas hidupnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mendapatkan pendidikan. Antara pendidikan dan manusia memiliki keterkaitan yang mendalam dan kompleks. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk individu, memfasilitasi perkembangan potensi manusia, dan membangun masyarakat serta peradaban manusia agar menjadi lebih baik.

Pendidikan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai upaya manusia dewasa untuk membangun kepribadian peserta didik yang belum dewasa sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosialnya. Proses pendidikan secara otomatis berlangsung sepanjang berkembangnya peradaban manusia.¹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹ Akhyak, *Ilmu Pendidikan Islam Menjawab Tantangan Pembelajaran di Era Disrupsi*, (Kediri: IAI Tribakti Press, 2021), hal. 1.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional ini memberikan dasar hukum untuk penyelenggaraan sistem pendidikan nasional di Indonesia dan menjadi acuan bagi semua *stakeholder* di bidang pendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak, sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang di cita-citakan dan berlangsung terus-menerus. Pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi.³

Pendidikan berarti upaya pemerintah untuk mempersiapkan siswa untuk berbagai peran di masa depan melalui pendidikan, pengajaran, dan latihan, baik di sekolah maupun di luar sekolah yang terprogram melalui pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah yang terjadi sepanjang hidup dengan tujuan memajukan.⁴

Pendidikan memiliki fungsi yang terdiri dari dua aspek, yaitu aspek mikro dan aspek makro. Aspek mikro memfokuskan kepada peserta didik secara individual maupun kelompok. Sedangkan aspek makro memfokuskan pada luar peserta didik seperti pembinaan masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sitem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal.3.

³ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hal. 24.

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5.

⁵ Akhyak, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 8.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang Fungsi

Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Ilmu pendidikan memiliki peranan yang penting, yaitu sebagai jembatan dalam membentuk masyarakat yang memiliki landasan individual, sosial, dan unsur dalam penyelenggaraan pendidikan.⁷ Pendidikan juga sangat berperan dalam mempersiapkan setiap individu generasi muda Indonesia agar dapat mewujudkan cita-cita bangsa menuju kehidupan yang lebih baik kedepannya.

Ayat Al-Qur'an yang menekankan akan pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan adalah Surah Al-'Alaq ayat 1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (العلق : ۱-۵)

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!; (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah; (3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia; (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena; (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaq ayat 1-5)⁸

Ayat di atas menekankan akan pentingnya membaca, belajar, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Pendidikan dilihat sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman manusia terhadap dunia dan untuk

⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia...*, hal. 6.

⁷ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 29.

⁸ Departemen Agama R.I., *Mushaf Al Quran Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005), hal. 542.

meningkatkan kemajuan spiritual. Pendidikan juga digunakan sebagai bekal untuk memahami tugas-tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi, perlu adanya penanaman karakter pada setiap individu peserta didik. Karena pada dasarnya setiap insan manusia di muka bumi ini memiliki karakter yang berbeda-beda yang di bawa dan terbentuk sejak lahir. Karakter tersebut dapat terbentuk dari dalam individu, misalnya dari lingkungan keluarga. Ataupun terbentuk dari luar individu, misalnya dari lingkungan masyarakat di mana individu tersebut tinggal.⁹

Karakter dapat diartikan sebagai kumpulan sifat-sifat, nilai-nilai, dan perilaku yang membentuk kepribadian seseorang. Karakter dapat mencakup aspek moral, etika, kepribadian, dan konsistensi dalam suatu tindakan. Karakter dapat mencerminkan cara seseorang dalam berperilaku, berinteraksi dengan orang lain, dan menanggapi situasi dalam hidup.

Pendidikan karakter memiliki urgensi yang besar bagi kelangsungan pendidikan yang ada di Indonesia. Adanya pendidikan karakter diharapkan dapat membantu membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat. Secara keseluruhan, pendidikan karakter memiliki investasi jangka panjang terhadap pendidikan yang ada di Indonesia dalam membentuk generasi yang tangguh, beretika, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang positif.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sebuah usaha sadar dan disengaja serta penuh dengan tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi antar keduanya yang menjadikan anak mencapai

⁹ Fadilah, dkk. *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: Agrapana Media, 2021), hal. 12.

kedewasaan yang di cita-citakan dan berlangsung secara terus menerus untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti demi kebaikan kehidupan sehari-hari.

Banyak fenomena yang terjadi akibat penyimpangan pendidikan karakter. Salah satunya dengan ditandainya kondisi moral yang rusak dan kurangnya kedisiplinan. Tidak hanya itu, di lembaga pendidikan tidak jarang juga ditemui permasalahan dimana masih terdapat peserta didik yang melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah seperti datang terlambat, menyontek, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, kurangnya kesopanan, kurang menghargai teman, bahkan juga kerap muncul perundungan.

Penerapan pendidikan karakter ini sangat diperlukan agar kedepannya generasi muda Indonesia memiliki karakter yang kuat yang bisa dijadikan jati diri dari bangsa Indonesia sendiri. Penerapan pendidikan karakter ini bisa dimulai dari jenjang sekolah dasar agar dapat membentuk karakter yang baik dan kuat sejak dini. Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini sejak memasuki usia sekolah dasar sebagai dasar atau pondasi untuk membentuk akhlak yang mulia. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kebaikan untuk dipraktikkan pada kehidupan sehari-hari.

Indonesia merupakan negara yang majemuk yang memiliki keberagaman suku, bahasa, agama, dan adat istiadat. Dengan adanya keberagaman tersebut tidak lantas menjadikan Indonesia menjadi terpecah belah satu sama lainnya. Hal tersebut selaras dengan adanya semboyan bangsa Indonesia yaitu *Bhineka Tunggal Ika* yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Sensus Penduduk pada tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah Warga Negara Indonesia (WNI) mencapai 236.728 ribu jiwa atau sekitar 99,6%. Sedangkan jumlah

Warga Negara Asing (WNA) mencapai 73 ribu jiwa atau sekitar 0,03%. Sisanya sebanyak 839 ribu penduduk tidak dinyatakan status kewarganegaraannya. Sedangkan menurut Sensus Penduduk pada tahun 2010 menunjukkan Suku Jawa yang berasal dari Pulau Jawa bagian tengah hingga timur sebagai kelompok suku terbesar dengan populasi sebanyak 85,2 juta jiwa atau sekitar 40,2% dari populasi penduduk Indonesia. Yang termasuk kedalam Suku Jawa ini adalah Suku Osing, Tengger, Samin, Bawean atau Boyan, naga, Nagaring, dan suku-suku lainnya. Suku Sunda yang berasal dari Jawa Barat berhasil menempati pada urutan suku bangsa terbesar kedua setelah suku Jawa, dengan jumlah mencapai 36,7 juta jiwa atau 16,5%. Suku Batak yang berasal dari Pulau Sumatra bagian utara menyusul sebagai suku ketiga terbesar dengan jumlah mencapai 8,5 juta jiwa atau 3,6 persen. Kemudian suku terbesar keempat yaitu Suku yang berasal dari Sulawesi yang merupakan gabungan dari 208 jenis suku bangsa Sulawesi selain Suku Makassar, Bugis, Minahasa, dan Gorontalo. Suku terbesar kelima adalah Suku Madura yang berasal dari Pulau Madura di sebelah timur utara Pulau Jawa. Jumlah populasinya mencapai 7,18 juta jiwa atau sekitar 3,03% dari populasi penduduk Indonesia. Keberagaman bangsa Indonesia juga tidak hanya nampak pada beragamnya jenis suku bangsanya saja, akan tetapi juga nampak pada beragamnya agama yang dianut oleh penduduk Indonesia. Pada Sensus Penduduk tahun 2010 menyatakan bahwa pemeluk agama Islam mencapai 207,2 juta jiwa atau setara dengan 87,18%, pemeluk agama Kristen sebesar 16,5 juta jiwa atau setara dengan 6,96%, pemeluk agama Katolik sebesar 6,9 juta jiwa atau setara dengan 2,91%, pemeluk agama Hindu sebesar 4,01 juta jiwa atau setara dengan 1,69%, pemeluk agama Budha sebesar 1,7 juta jiwa atau 0,72%, dan yang terakhir adalah pemeluk agama Khong Hu Cu sebesar 12,7 juta jiwa atau 0,05%. Salah satu keberagaman Indonesia yang lainnya adalah dengan adanya penggunaan bahasa daerah yang besar dalam kehidupan sehari-hari. Pada Sensus Penduduk 2010 menyatakan bahwa 79,5% penduduk Indonesia menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari dan rumah tangga. Sedangkan 19,9% lainnya menggunakan bahasa Indonesia, sisanya sebesar 0,03% menggunakan bahasa asing.¹⁰

Keberagaman yang dimiliki Indonesia menjadikan Indonesia sebagai negara yang multikultural. Secara umum multikultural merujuk kepada adanya keberagaman etnis, budaya, agama, dan latar belakang sosial dalam suatu komunitas atau masyarakat serta upaya untuk memahami dan menghargai antar individu atau kelompok yang berbeda.

¹⁰ Portal Informasi Indonesia, *Keragaman Indonesia*, (<https://www.indonesia.go.id/ragam/budaya/kebudayaan/keragaman-indonesia>, diakses pada 5 Desember 2023 pada pukul 18.43 WIB).

Pengetahuan tentang keragaman budaya atau multikultural perlu dimiliki seluruh peserta didik untuk menghindari masalah-masalah yang mungkin akan terjadi akibat perbedaan-perbedaan yang ada. Cara yang cukup efektif untuk memberikan pemahaman adalah melalui pendidikan. Pemahaman tersebut bisa dibentuk melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, yaitu dengan menggunakan pembelajaran berbasis multikultural.

Peneliti khawatir akan kondisi pendidikan yang ada di Indonesia terutama mengenai pendidikan karakter berbasis multikultural. Peneliti merasa pada MIN 4 Tulungagung ini sudah menjalankan penerapan pendidikan karakter berbasis multikultural, akan tetapi belum bisa berjalan secara optimal dengan persentase capaian keberhasilan sekitar 75%-85%.

Pada hari Senin tanggal 20 November 2023 peneliti melakukan pra-penelitian berupa observasi, peneliti menemukan beberapa hal sedikit menyimpang dari pendidikan karakter multikultural seperti masih adanya anak yang datang terlambat, masih adanya anak yang menyontek ketika ujian, kurangnya sopan santun kepada bapak ibu guru, dan terkadang bahkan sampai adanya perundungan.¹¹

Permasalahan tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MIN 4 Tulungagung dengan judul penelitian **“Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural pada Kelas Tinggi di MIN 4 Tulungagung”**. Diharapkan dengan adanya penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pendidikan karakter berbasis multikultural di lingkungan madrasah tersebut sehingga dapat berimplikasi bagi terwujudnya karakter peserta didik yang lebih baik lagi kedepannya. Serta tidak hanya menjadikan

¹¹ Hasil Observasi Pra Penelitian, di MIN 4 Tulungagung , pada hari Senin tanggal 20 November 2023.

pembelajaran yang mengedepankan aspek kognitif saja, akan tetapi juga mengupayakan adanya aspek afektifnya juga.

B. Fokus Penelitian

Menurut uraian konteks penelitian yang peneliti telah jabarkan sebelumnya, maka peneliti dapat menuliskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan penerapan pendidikan karakter berbasis multikultural di MIN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan penerapan pendidikan karakter berbasis multikultural pada kelas tinggi di MIN 4 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan penerapan pendidikan karakter berbasis multikultural dalam pembelajaran kelas tinggi di MIN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Menurut fokus penelitian diatas, maka peneliti dapat menuliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis proses perencanaan penerapan pendidikan karakter berbasis multikultural di MIN 4 Tulungagung.
2. Menganalisis proses pelaksanaan penerapan pendidikan karakter berbasis multikultural pada kelas tinggi di MIN 4 Tulungagung.
3. Menganalisis evaluasi pelaksanaan penerapan pendidikan karakter berbasis multikultural dalam pembelajaran kelas tinggi di MIN 4 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Menurut tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang dapat dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca terkait pembahasan mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis multikultural pada kelas tinggi di min 4 tulungagung, sehingga dapat membantu dan mempermudah antara guru, orang tua, dan peserta didik dalam mengembangkan karakter secara multikultural serta kedepannya dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang sejenis.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi:

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya agar dapat tercapainya suatu keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik khususnya pada kelas tinggi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis multikultural. Selain itu, diharapkan hasil dari penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi yang positif dalam memperbaiki pendidikan karakter kedepannya.

b. Bagi Waka Kurikulum/Koordinator Bidang Kurikulum

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang implementasi pendidikan karakter berbasis multikultural khususnya pada kelas tinggi. Selain itu, dari penelitian ini diharapkan juga dapat memaksimalkan proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi

implementasi pendidikan karakter berbasis multikultural pada kelas tinggi di MIN 4 Tulungagung dengan memadukan kurikulum yang sedang berlaku.

c. Bagi Kepala Tata Usaha (TU)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis serta menambah pengetahuan bagi kepala Tata Usaha (TU) mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan pendidikan karakter berbasis multikultural khususnya dilaksanakan pada kelas tinggi di MIN 4 Tulungagung.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan evaluasi dalam memberikan pendidikan karakter melalui kegiatan multikultural peserta didik khususnya pada kelas tinggi sehingga dapat memberikan motivasi agar guru dapat memilih strategi atau cara yang tepat untuk membentuk dan menanamkan karakter pada peserta didik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan wawasan mengenai pengimplementasian pendidikan karakter berbasis multikultural pada kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah berikutnya.

f. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh, serta diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman mengenai implementasi pendidikan

karakter berbasis multikultural baik dalam bidang penelitian maupun penulisan karya tulis ilmiah.

E. Penegasan Istilah

Penafsiran istilah dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan memberikan kemudahan pemahaman serta menghindari kesalahan yang ada dalam judul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural Pada Kelas Tinggi di MIN 4 Tulungagung”. Peneliti menyajikan istilah-istilah mengenai judul tersebut berupa penegasan istilah secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Implementasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata implementasi berarti pelaksanaan.¹² Implementasi juga dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu.¹³

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata yang berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berarti hal (perbuatan, cara, dsb) mendidik.¹⁴ Sedangkan karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti tabiat atau sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal, 548.

¹³ Arindah Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, (Lampung: Gre Publishing, 2018), hal. 19.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal 352.

membedakan seseorang dengan yang lain atau juga dapat diartikan sebagai watak.¹⁵

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) yang ditanamkan kepada peserta didik di sekolah. Nilai-nilai yang ditanamkan ini terdiri dari elemen pengetahuan, kesadaran dan keinginan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan untuk menjadi manusia yang sempurna.¹⁶

Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter atau watak seseorang kepada peserta didik melalui pendidikan formal maupun non formal sebagai sarana peningkatan kesadaran, kemauan dalam melaksanakan tindakan-tindakan kebaikan.

c. Multikultural

Kata multikultural berasal dari dua kata, yaitu Multi dan Kultu. Multi berarti banyak, sedangkan kultu berarti budaya.¹⁷ Sedangkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata multikultural dapat diartikan sebagai keberagaman budaya.¹⁸

2. Penegasan Secara Operasional

Menurut pemaparan penegasan secara konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksudkan dalam penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural Pada Kelas Tinggi di MIN 4 Tulungagung” ini adalah bagaimana usaha suatu guru yang memiliki sikap profesionalitas dalam

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal 639.

¹⁶ Mulianah Khaironi, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Nusa Tenggara Barat: Prodi PAUD FKIP Universitas Hamzanwadi, Vol. 1, No. 2, hal. 84, 2017.

¹⁷ Muh. Amin, Pendidikan Multikultural, *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), hal. 26.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal, 980.

membentuk karakter atau watak peserta didik khususnya pada kelas tinggi dengan berbasis multikultural di lingkungan sekolah. Sehingga dapat memberikan solusi-solusi dalam menangani atau mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada peserta didik dalam membentuk karakter atau watak yang masih kurang yang terjadi pada lingkungan sekolah. Untuk mengetahui hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data.

F. Sistematika Pembahasan

Hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan skripsi adalah sistematika pembahasan. Karena hal ini bertujuan agar mempermudah peneliti sekaligus penulis dalam menyusun proposal penelitian. Selain itu juga dapat mempermudah pembaca untuk memahami dan mempelajari isi dari skripsi ini. Penelitian ini berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural pada Kelas Tinggi di MIN 4 Tulungagung”. Untuk memudahkan memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dari proposal penelitian ini, maka penulis telah merumuskan sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini sistematika pembahasannya berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar, halaman daftar gambar, halaman lambang dan singkatan, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Utama atau Inti

Bagian utama atau inti skripsi ini sistematis penulisannya terdiri dari lima bab yang pada masing-masing babnya terbagi lagi menjadi sub bab. Rinciannya sebagai berikut:

a. BAB I : PENDAHULUAN

Sistematis penulisan BAB I terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematis pembahasan.

b. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Keberadaan teori pada penelitian kualitatif yang dirujuk dari rujukan maupun teori dari hasil penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai bahan penjelasan ataupun pembahasan dari hasil penelitian yang berasal dari lapangan dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi. Pada bab II ini, sistematis penulisannya terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

c. BAB III : METODE PENELITIAN

Sistematis penulisan BAB III ini secara rinci memuat metode penelitian yang digunakan peneliti yang terdiri dari rancangan penelitian berupa jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

d. BAB IV : HASIL PENELITIAN

Sistematis penulisan BAB IV ini berisikan tentang pemaparan data atau temuan yang telah disajikan dalam topik dengan pertanyaan-pertanyaan

maupun pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Pemaparan tersebut diperoleh dari pengamatan, wawancara, serta deskripsi informasi yang berkaitan dengan tema penelitian yang kemudian dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. Pada bab ini berisikan deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

e. BAB V : PEMBAHASAN

Sistematika penulisan BAB V ini berisikan pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan ataupun teori yang telah ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan juga penjelasan dari temuan teori yang telah diungkap dari lapangan (*grounded theory*). Selain itu pada bab ini juga berisikan deskripsi implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

f. BAB VI : PENUTUP

Sistematika penulisan BAB VI ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan menjelaskan secara singkat dari seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab yang telah dibahas sebelumnya.

Saran merupakan suatu yang memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian. Saran disini dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis yang akan ditujukan kepada seluruh pengelola obyek penelitian atau juga bisa ditujukan kepada peneliti dalam bidang yang sejenis yang ingin mengembangkan penelitian yang telah diselesaikan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisikan daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.